

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah suatu bagian menyeluruh dari organisasi sosial dan medis berfungsi memberikan pelayanan kesehatan yang lengkap kepada masyarakat, baik kuratif maupun rehabilitative. Rumah sakit merupakan sebuah institusi pelayanan kesehatan profesional yang pelayanannya dilakukan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya (Peraturan Pemerintah, 2021). Masyarakat memiliki karakteristik sendiri dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat, rumah sakit harus mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya salah satu pelayanan penunjang di rumah sakit adalah rekam medis (Baji et al., 2023).

Rekam medis adalah dokumen atau catatan yang berisi fakta tentang kondisi pasien, riwayat kesehatan, dan pengobatan masa lalu yang dilengkapi oleh tenaga kesehatan profesional yang ditunjuk untuk memberikan pelayanan medis kepada pasien. Tujuan rekam medis adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang menjamin keamanan, kerahasiaan, keutuhan dan ketersediaan data rekam medis serta memberikan kepastian hukum kepada pengurus dan pengelolaannya (Permenkes No. 24, 2022). Semakin berkembangnya jaman rekam medis mulai beralih dari konvensional ke rekam medis elektronik menggunakan sistem informasi untuk memudahkan petugas rekam medis untuk menginput, dan mengolah data dengan efektif dan akurat menjadi sebuah informasi kesehatan. Rumah sakit menggunakan SIMRS untuk mempercepat layanan kesehatan kepada pasien.

Sistem informasi Manajemen Rumah Sakit adalah sebuah sistem informasi yang terintegrasi disiapkan untuk menangani proses manajemen rumah sakit, mulai dari pelayanan pendaftaran pasien yaitu *medical record*, diagnosis tindakan dokter kepada pasien, apotek, gudang informasi, penagihan, database personalia, penggajian karyawan, proses akuntansi sampai pengendalian oleh manajemen (Molly & Itaar, 2021). Seperti yang telah tertuang pada Peraturan

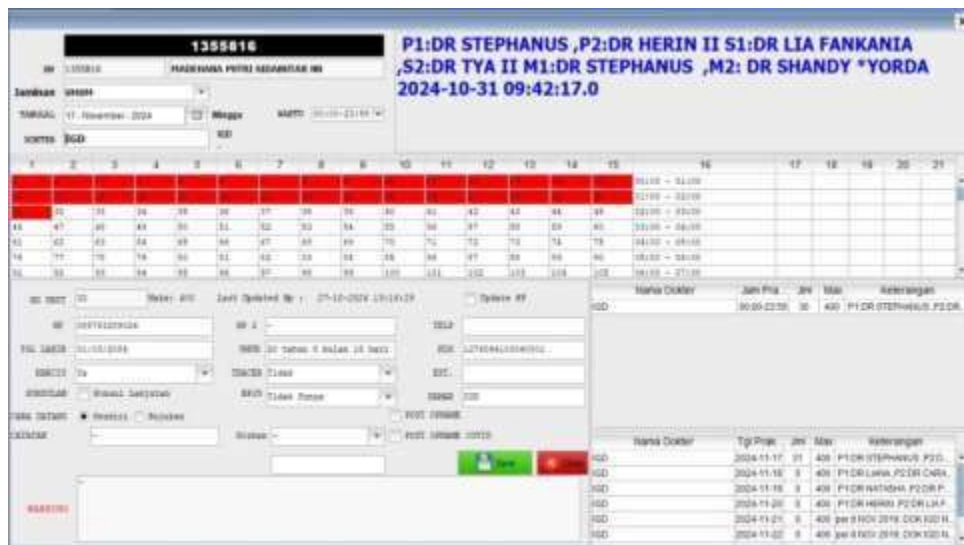
Menteri Kesehatan Nomor 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit bahwa setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan simrs, rumah sakit dapat menggunakan aplikasi yang disediakan oleh kemenkes atau rumah sakit membuat aplikasi simrs sendiri yang harus sesuai dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh kemenkes (Kementerian Kesehatan RI, 2013) Penggunaan SIMRS di rumah sakit mengatasi hambatan dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. SIMRS sangat dibutuhkan sebagai salah satu strategi manajemen, peningkatan mutu pelayanan kesehatan, dan mendukung koordinasi antara unit.

Metode EUCS (*End-User Computing Satisfaction*) digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan dari pengguna suatu sistem aplikasi dengan membandingkan antara harapan dan kenyataan dari sebuah sistem informasi tersebut. Pada metode EUCS (*End-User Computing Satisfaction*) terdapat kelebihan yakni lebih menekankan kepuasan kepada pengguna akhir dari sistem dan variabel dan indikator sesuai dengan permasalahan yang terdapat pada SIMRS sehingga metode EUCS ini lebih efektif dibandingkan metode lain yang digunakan untuk mengukur tingkat tingkat kepuasan suatu sistem atau aplikasi. Metode ini merupakan metode evaluasi sistem yang mengukur kepuasan pengguna, metode tersebut dikembangkan oleh Doll & Torkzadeh. Dalam mengoperasikan sistem dibutuhkan sumber daya manusia selaku pengguna. Perilaku dan kepuasan pengguna dalam pelaksanaan sistem menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu penerapan sistem (Jati, 2015).

Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta yang beralamat di Jl. Cik Di Tiro No. 30, Samirono, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55223. Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta merupakan Rumah Sakit tipe B yang terakreditasi tingkat paripurna dan salah satu Rumah Sakit rujukan bagi semua RS. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan saat Praktek Kerja Lapang di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta diketahui bahwa pada rumah sakit tersebut telah menerapkan SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) sejak tahun 2010. Proses pendaftaran di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta sudah terkomputerisasi

sejak lama dengan memiliki bermacam fitur, salah satunya yakni sistem pendaftaran dimana pendaftaran pasien dilakukan di beberapa unit seperti Instalasi Rawat Jalan, Instalasi Rawat Inap, dan juga Instalasi Gawat Darurat (IGD).

Pendaftaran SIMRS RS Panti Rapih Yogyakarta, ada pendaftaran pasien rawat jalan, rawat inap, dan IGD. Pendaftaran Instalasi Emergensi/Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah salah satu bagian di dalam sebuah rumah sakit yang menyediakan penanganan awal bagi pasien yang menderita sakit dan cedera, yang dapat mengancam kelangsungan hidupnya. Di IGD terdapat dokter umum yang berjaga bersama sejumlah perawat. Instalasi Gawat Darurat berfungsi memberikan pelayanan medis yang sifatnya gawat dan darurat selama 24 jam.



Gambar 1. 1 Kendala permasalahan pemilihan dokter

Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, namun saat melakukan Praktek Kerja Lapang (PKL) pemanfaatan sistem informasi masih terdapat permasalahan yaitu tidak muncul nama dokter penanggung jawab yang menangani pasien saat menjaga di igd pada hari tersebut sehingga menyebabkan dengan tidak langsung munculnya nama dokter jaga yang lebih detail seperti dokter pagi/siang/malam dan lokasi penempatan di ruang infeksius/non infeksius

membuat petugas tidak mengetahui lokasi tepatnya dokter yang berjaga di ruang infeksius ataupun non infeksius, jadi ketika di tanya pasien atau ditanya unit lain dokter yang berjaga siapa tidak tahu tepat lokasinya, maka dari itu perlu adanya pembuatan kolom nama dokter penanggung jawab agar dapat memperjelas pasien saat mendaftar ke igd , serta dokter penanggung jawab yang bertugas di hari tersebut. Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan kepada petugas pendaftaran igd *“apakah dalam tampilan layar pendaftaran pasien di igd perlu ditambah nama dokter penanggung jawab di igd?”* petugas mengatakan bahwa *“perlu adanya nama dokter penanggung jawab igd yang bertugas saat itu di igd untuk mempermudah petugas dalam penginputan pendaftaran pasien ke igd”*.



Gambar 1. 2 Tidak terdapat nama jadwal dokter

Seperti gambar diatas , terlihat bahwa tidak muncul nama dokter penanggung jawab yang bertugas di IGD pada hari tersebut. Berdasarkan hasil studi pendahuluan saat mendaftarkan pasien petugas pendaftaran IGD mengisi kolom nama dokter menggunakan format igd saja dan tidak memunculkan nama dokter penanggung jawab , apabila ada pasien yang bertanya terkait dokter yang bertugas pada hari tersebut maka petugas harus melakukan koordinasi dengan petugas igd / perawat igd untuk mengetahui nama dokter yang bertugas di igd saat itu sehingga berdampak ke waktu pelayanan standar minimal (SPM) sesuai (Permenkes, 2008), sehingga peneliti bertujuan mengevaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit menggunakan metode EUCS (*End-User Computing Satisfaction*). Metode evaluasi sistem terdiri dari beberapa macam salah satunya adalah metode EUCS (*End-User Computing Satisfaction*).

Evaluasi sistem menggunakan metode EUCS (*End-User Computing Satisfaction*) lebih menekankan pada kepuasan pengguna akhir terhadap aspek teknologi, dengan menilai lima variabel yaitu isi (*content*), keakuratan (*accuracy*), tampilan (*format*), ketepatan waktu (*timeliness*), dan kepuasan pengguna (*ease of use*) (Siregar, 2020). Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian “EVALUASI SIMRS PENDAFTARAN INSTALASI GAWAT DARURAT DI RUMAH SAKIT PANTI RAPIH YOGYAKARTA”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Melakukan Evaluasi SIMRS pendaftaran instalasi gawat darurat di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Mengevaluasi SIMRS pendaftaran instalasi gawat darurat di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta ditinjau berdasarkan faktor isi (*content*).
- b. Mengevaluasi SIMRS pendaftaran instalasi gawat darurat di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta ditinjau berdasarkan faktor ketepatan (*accuracy*).
- c. Mengevaluasi SIMRS pendaftaran instalasi gawat darurat di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta ditinjau berdasarkan faktor bentuk (*format*).
- d. Mengevaluasi SIMRS pendaftaran instalasi gawat darurat di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta ditinjau berdasarkan faktor kemudahan penggunaan (*ease of use*).
- e. Mengevaluasi SIMRS pendaftaran instalasi gawat darurat di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta ditinjau berdasarkan faktor ketepatan waktu (*timeliness*).

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang SIMRS pendaftaran instalansi gawat darurat di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta

b. Bagi Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta untuk melakukan pengembangan sistem informasi berikutnya.

c. Bagi Politeknik Negeri Jember

Dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam perkuliahan terutama dalam hal evaluasi SIMRS pendaftaran instalansi gawat darurat di rumah sakit.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Lokasi kegiatan Praktek Kerja Lapang 3 adalah Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Cik Di Tiro No.30, Samirono, Terban, Kec.Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55223,telp (0274) 563333

1.3.2 Waktu

Waktu pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapang 3 dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu setiap hari Senin – Sabtu dari pukul 07.00 – 14.00 WIB,selama 3 bulan pada tanggal 23 September 2024 – 13 Desember 2024.

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilakukan secara luring bertempat di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta, dilakukan secara luring dengan bimbingan dari pihak clinical instructor (CI), petugas rekam medis dari pihak rumah sakit dan dosen Manajemin Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember yang bertugas. Penelitian ini menggunakan metode EUCS berdasarkan variabel *content* (isi),*accuracy* (keakuratan data), *format* (tampilan), kemudahan penggunaan (*ease of use*), dan *timeliness* (ketepatan waktu). Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif

kuantitatif. Teknik mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner kepada pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) yaitu petugas pendaftaran sebagai responden. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengguna SIMRS di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

1.4.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam laporan Praktek Kerja Lapangan ini merupakan data primer yang didapatkan secara langsung melalui kuisisioner terhadap petugas.

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

A. Kuisisioner

Kuisisioner dibuat untuk mengetahui penilaian petugas terhadap sistem yang digunakan berdasarkan metode evaluasi EUCS